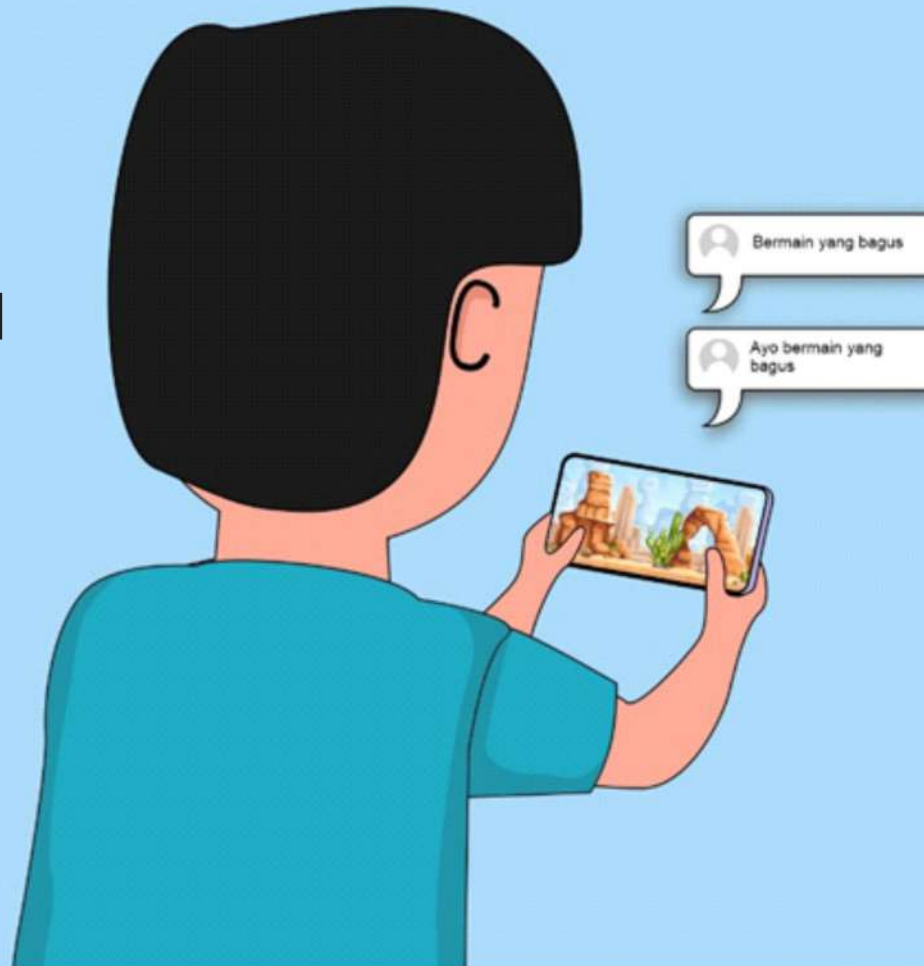


7

Aku Tak Bisa Membaginya



Raka adalah anak yang gemar bermain game online. Setiap pulang sekolah, setelah menyelesaikan pekerjaan rumah, ia suka bermain game dari Hp ibunya. Di permainan game online tersebut, Raka bisa bertemu banyak pemain lain dari berbagai tempat. Mereka saling bekerja sama untuk memenangkan permainan dan berbagi strategi.



Suatu hari, saat sedang asyik bermain, muncul pesan dari seorang pemain baru.

“Halo, Raka! Aku suka cara kamu bermain. Mau jadi teman?” tulis orang itu.

Raka merasa senang. Memiliki teman baru di game selalu membuatnya bersemangat. Namun, pemain itu terus mengirim pesan dan mulai bertanya hal-hal pribadi.

“Kamu tinggal di mana? Sekolah di mana? Boleh minta nomor teleponmu?”

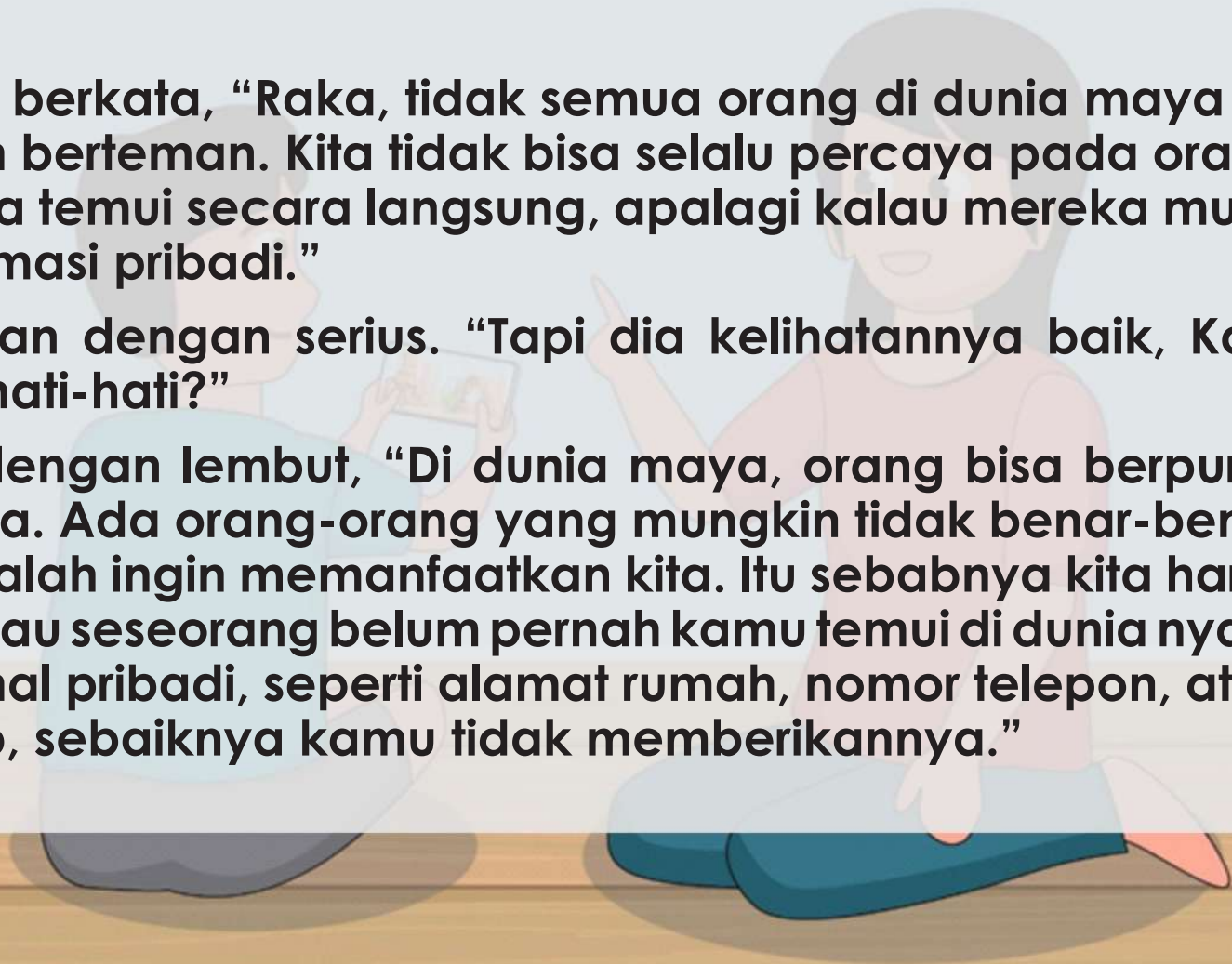
Raka merasa sedikit bingung. Dia belum pernah bertemu dengan orang ini di dunia nyata, tapi orang itu tampak ramah dan sepertinya ingin berteman baik. Namun, Raka juga merasa ragu, apakah aman memberikan informasi itu kepada seseorang yang belum pernah dia temui?

Saat makan malam, Raka menceritakan hal itu kepada kakaknya, Fira. “Kak, ada seseorang di game yang ingin berteman denganku dan bertanya di mana aku tinggal, di mana aku bersekolah. Menurut Kakak, apa aku harus memberitahunya?”

Fira tersenyum dan berkata, “Raka, tidak semua orang di dunia maya itu benar-benar tulus ingin berteman. Kita tidak bisa selalu percaya pada orang yang belum pernah kita temui secara langsung, apalagi kalau mereka mulai bertanya tentang informasi pribadi.”

Raka mendengarkan dengan serius. “Tapi dia kelihatannya baik, Kak. Kenapa kita harus berhati-hati?”

Fira menjelaskan dengan lembut, “Di dunia maya, orang bisa berpura-pura menjadi siapa saja. Ada orang-orang yang mungkin tidak benar-benar ingin berteman, tapi malah ingin memanfaatkan kita. Itu sebabnya kita harus sangat berhati-hati. Kalau seseorang belum pernah kamu temui di dunia nyata bertanya tentang hal-hal pribadi, seperti alamat rumah, nomor telepon, atau bahkan nama lengkap, sebaiknya kamu tidak memberikannya.”

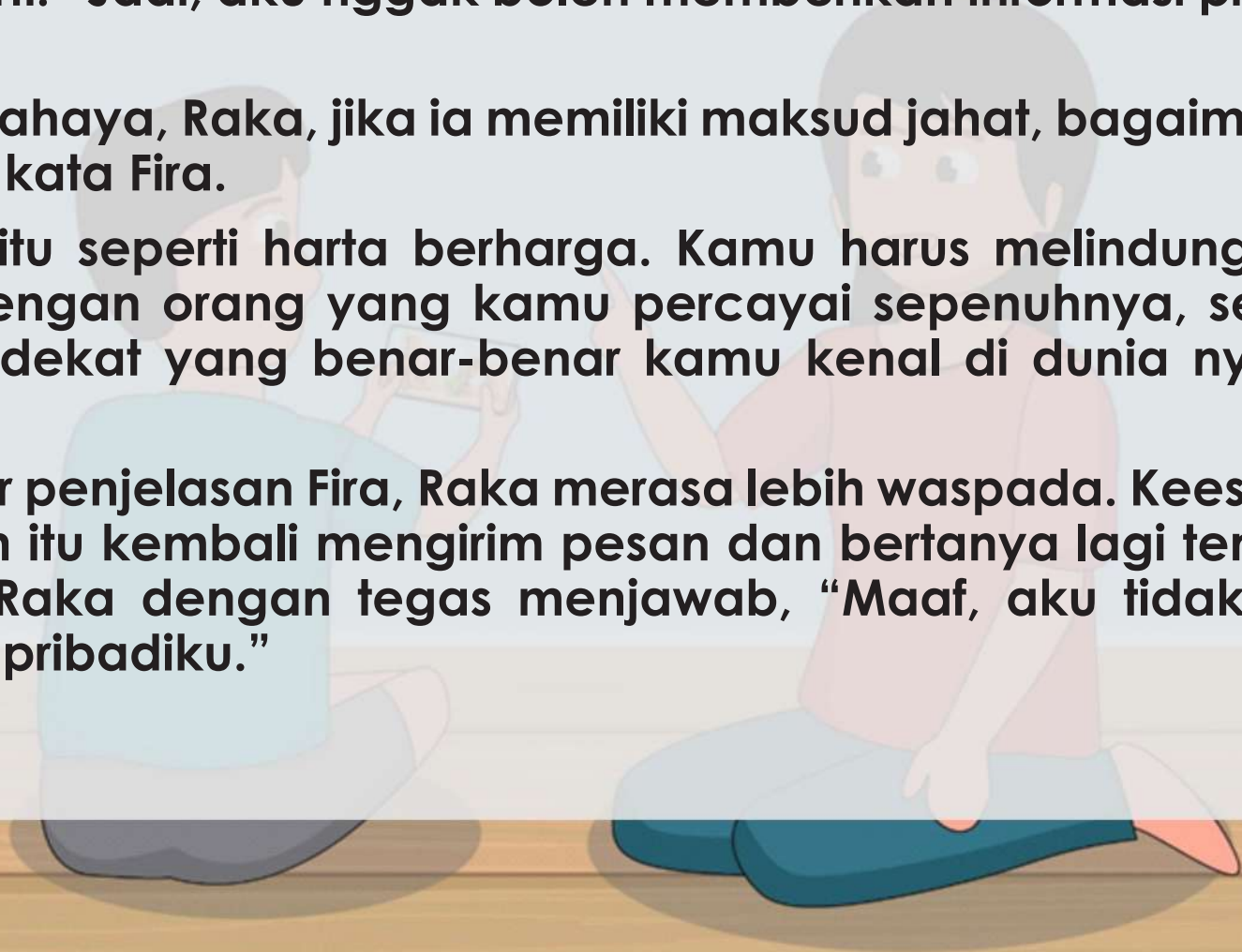


Raka mulai mengerti. “Jadi, aku nggak boleh memberikan informasi pribadi begitu saja?”

“Betul, itu bisa berbahaya, Raka, jika ia memiliki maksud jahat, bagaimana? Kita tidak pernah tau,” kata Fira.

“Informasi pribadi itu seperti harta berharga. Kamu harus melindunginya, dan hanya berbagi dengan orang yang kamu percayai sepenuhnya, seperti keluarga atau teman dekat yang benar-benar kamu kenal di dunia nyata,” timpal Fira.

Setelah mendengar penjelasan Fira, Raka merasa lebih waspada. Keesokan harinya, ketika pemain itu kembali mengirim pesan dan bertanya lagi tentang informasi pribadinya, Raka dengan tegas menjawab, “Maaf, aku tidak bisa memberikan informasi pribadiku.”

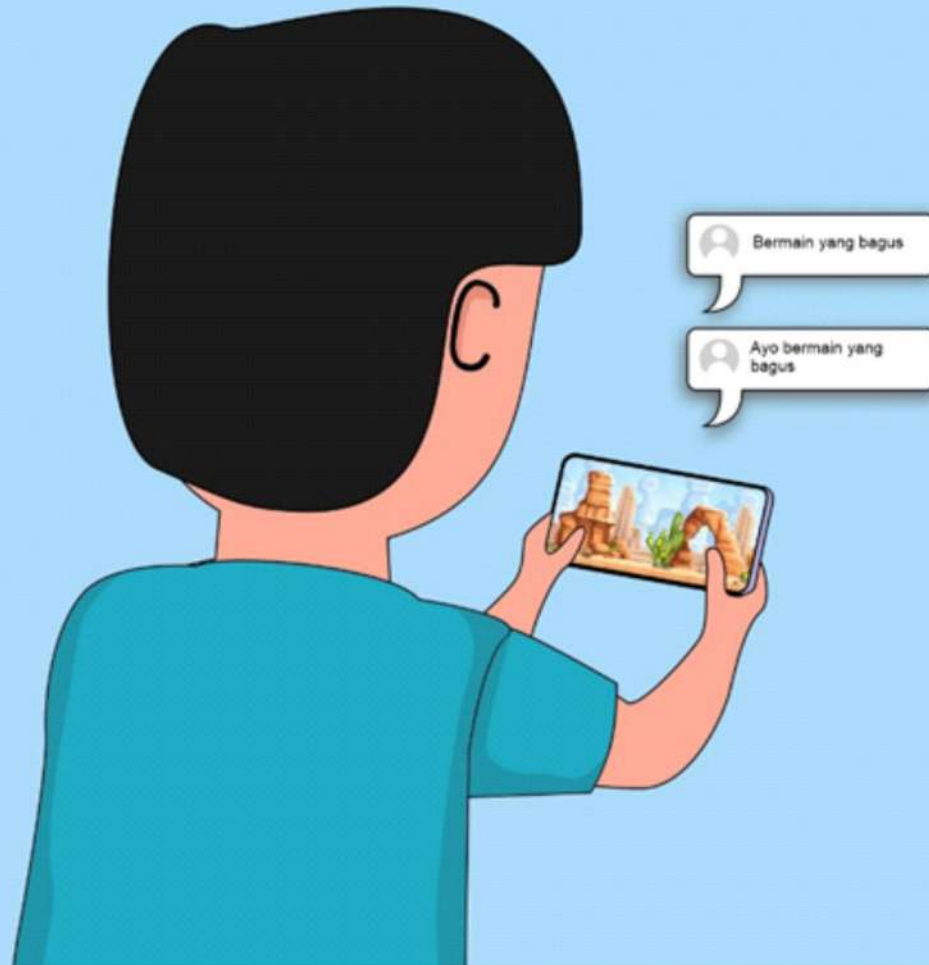




Orang tersebut berhenti mengirim pesan setelah itu, dan Raka merasa lega. Ia bersyukur sudah bertanya pada Fira sebelum memberikan informasi yang tidak seharusnya.

Hari itu, Raka belajar bahwa teman di dunia maya tidak selalu sama dengan teman di dunia nyata. Ada perbedaan besar antara keduanya, dan yang paling penting adalah selalu menjaga informasi pribadi dan berhati-hati dalam berteman. Sejak saat itu, Raka tetap menikmati permainan game, tapi dengan lebih banyak kewaspadaan. Raka kini tahu bahwa berhati-hati di dunia maya sama pentingnya dengan berhati-hati di dunia nyata.

Orang tersebut berhenti mengirim pesan setelah itu, dan Raka merasa lega. Ia bersyukur sudah bertanya pada Fira sebelum memberikan informasi yang tidak seharusnya.



Hari itu, Raka belajar bahwa teman di dunia maya tidak selalu sama dengan teman di dunia nyata. Ada perbedaan besar antara keduanya, dan yang paling penting adalah selalu menjaga informasi pribadi dan berhati-hati dalam berteman. Sejak saat itu, Raka tetap menikmati permainan game, tapi dengan lebih banyak kewaspadaan. Raka kini tahu bahwa berhati-hati di dunia maya sama pentingnya dengan berhati-hati di dunia nyata.